



IDENTIFIKASI PENERAPAN KONSEP *NEW NORMAL* PADA KAFE DI ACEH

Identification of Application of the New Normal Concept at Cafes in Aceh

Qurratul Aini¹, Henny Marlina², Febria Ningsih³, Irvval Huzairi⁴

1) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA (qurratulaini@unmuha.ac.id)

2) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA (henny.marlina@unmuha.ac.id)

3) Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik UNMUHA (prodi.arsitektur@unmuha.ac.id)

ABSTRAK

Jumlah kafe di Aceh semakin hari semakin bertambah, sehingga menambah wadah berkumpul bagi masyarakat dalam bersosialisasi secara langsung. Saat kondisi pandemic Covid-19, kafe menjadi salah satu area publik yang diimbau untuk mengatur pembatasan sosial. Berbagai kebijakan untuk menekan penularan virus dilakukan, yaitu; pembatasan waktu, pembatasan jarak dan pembatasan kuantitas pengunjung. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan konsep *new normal* pada beberapa kafe di Aceh. Jumlah sampel adalah 21 kafe, yang berada di beberapa wilayah Aceh. Hasil yang diperoleh bahwa sebagian besar kafe yang berada di Aceh belum menerapkan konsep *new normal* secara signifikan, di mana 43% dari 21 kafe belum menerapkan konsep *new normal*. Penerapan konsep *new normal* yang paling banyak diterapkan adalah dengan memberi jarak lebih jauh antar set furniture yaitu mencapai 57%. Konsep lain yang juga diterapkan adalah mewajibkan memakai masker, sistem layanan *take away* dan mempertimbangkan penghawaan dan pencahayaan yang baik.

Kata-kata kunci: Kafe, Konsep New Normal, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The number of cafes in Aceh is increasing day by day, so it also adds a gathering place for the community to socialize directly. During the Covid-19 pandemic, cafes are one of the public areas that are encouraged to regulate social restrictions. Various policies to suppress the transmission of the virus were carried out, namely; time restrictions, distance restrictions and restrictions on the quantity of visitors. This study aims to describe the application of the new normal concept in several cafes in Aceh. The number of samples is 21 cafes, which are located in several areas of Aceh. The results obtained are that most cafes in Aceh have not implemented the new normal concept significantly, where 43% of the 21 cafes have not implemented the new normal concept. The most common application of the new normal concept is to provide a longer distance between furniture sets, which is up to 57%. Other concepts that are also implemented are mandatory wearing of masks, a take away service system and considering good ventilation and lighting.

Keywords: Cafe, New Normal Concept, Covid-19 Pandemic

Article History

Diterima (Received)	:	18-06-2022
Diperbaiki (Revised)	:	28-06-2022
Diterima (Accepted)	:	29-06-2022



1. PENDAHULUAN

Di provinsi Aceh, kafe atau warung kopi merupakan wadah yang sering digunakan masyarakat dalam berinteraksi sosial. Interaksi di kafe umumnya terjadi dari kegiatan bersantai hingga kegiatan bisnis, baik di kalangan keluarga, teman sejawat hingga pelaku bisnis. Suasana kafe yang nyaman dan mendukung aktivitas sangat mempengaruhi pengunjung untuk datang ke kafe.

Banda Aceh merupakan ibu kota provinsi Aceh, dengan jumlah kasus Covid-19 tertinggi dibandingkan kabupaten/ kota lainnya. Seiring meningkatnya jumlah penduduk Aceh yang positif terinfeksi virus Covid-19, pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan pembatasan area-area keramaian sebagai bentuk penanganan terhadap penularan Covid-19. Pembatasan yang dilakukan terhadap kapasitas pengunjung dan waktu beroperasinya cafe tersebut dari adalah dari waktu dan kapasitas.

Menurut Aminah dan Muliawati (2021), kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk mengurangi penularan Covid-19, khususnya pada area keramaian adalah: (a) mengatur jam operational, (b) membatasi pengunjung, dan (c) memberi sanksi tegas bagi masyarakat dan pelaku usaha yang melanggar protokol Kesehatan. Kebijakan tersebut secara langsung akan mempengaruhi ruang dalam beraktivitas.

Pertumbuhan kafe di provinsi Aceh yang semakin bertambah, menjadikan kebijakan pembatasan kegiatan sebagai peraturan yang harus dipenuhi. Bentuk penuhan kebijakan Covid-19 pada kafe diaplikasikan dalam model yang berbeda-beda. Pada penelitian ini akan mengidentifikasi kafe yang ada di Aceh dalam mengantisipasi kasus Covid-19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kebijakan Protokol Kesehatan pada Area Keramaian

Menurut Aminah dan Muliawati (2021), untuk usaha-usaha yang mengundang keramaian, kebijakan yang dipenuhi oleh pelaku usaha di Kota Banda Aceh adalah:

- 1) Kebijakan jam malam hanya sampai jam 10.00 malam
- 2) Menerapkan protokol kesehatan berupa mencuci tangan, menjaga jarak dan berperilaku hidup bersih
- 3) Penerapan sanksi bagi yang melanggar kebijakan.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan *social distancing* dan *physical distancing* sebagai rekomendasi pembatasan dalam menekan penularan Covid-19. Menurut Sabila dan Setiawan (2021), bentuk pembatasan yang dilanjutkan adalah:

- 1) Menjaga jarak di area yang mengundang keramaian
- 2) Interaksi jarak jauh (tidak bertemu langsung)

Kebijakan yang direkomendasikan dapat dipenuhi melalui respon pelaku usaha dalam pengkondisian ruang.

2.2 Protokol Kesehatan pada Tempat Usaha

Dalam menjalankan bisnis, pelaku usaha perlu menerapkan protokol kesehatan dalam menjalankan tempat usahanya. Menurut Sarhati, Lazaref (2021) dan Sabila dan Setiawan (2021), penerapan protokol kesehatan yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Menyediakan sarana cuci tangan dan *handsanitizer* di area pintu masuk dan mudah diakses
- 2) Melakukan pemeriksaan suhu tubuh
- 3) Menjaga kualitas udara
- 4) Sistem pembayaran non tunai (*cashless*)
- 5) Bersih dan higienis
- 6) Melakukan disinfektan
- 7) Mengatur jarak minimal satu meter baik saat antri maupun jarak antar kursi
- 8) Tidak saling berhadapan
- 9) Pemasangan partisi kaca, mika atau plastik di atas meja

2.3 Penerapan *New Normal* pada Cafe

Menurut Pujianto, dkk (2021) dan Sarhati, Lazaref (2021), bentuk penerapan *new normal* pada perencanaan cafe adalah:

- 1) Area pengecekan suhu tubuh, pencuci tangan, dan *handsanitizer* diletakkan dekat dengan pintu masuk.
- 2) *Social distancing*, dengan mengatur area tempat duduk dan area servis berjarak satu meter, sehingga kontak fisik dan penyebaran droplet tidak terjadi. Selain itu, *sosial distancing* juga dilakukan dengan mengurangi kapasitas dan mengatur sirkulasi.
- 3) Kualitas Udara, mengoptimalkan ventilasi silang dengan memaksimalkan fungsi bukaan pada bagian dinding bangunan, sehingga mencegah penyebaran polutan. Meletakkan tanaman pembersih udara juga dapat digunakan untuk menjaga kualitas udara.



Kuncoro, dkk (2021) juga menguraikan bahwa dikarenakan kondisi Covid-19 yang belum pasti kapan berakhir, maka di era *new normal* sebaiknya para pengunjung dan pemilik cafe tetap menerapkan protokol kesehatan, seperti meletakkan *wastafel automatic*, menerapkan *automated-hand sanitizer*, dan *thermal sensor* di pintu masuk, penggunaan sekat akrilik, pembatasan kapasitas, pengaturan jarak mengantre antar pengunjung sejauh dua meter, membuat area *drive-through*, aplikasi pemesanan, dan pembayaran e-money.

Penyediaan fasilitas pendukung kesehatan dan panduan yang jelas di lingkungan usaha serta memastikan pengunjung akan mematuhi dan mengikuti protokol kesehatan. Kejelasan panduan dalam perencanaan cafe dibedakan dalam tiga kategori yaitu *area entrance* (tempat cuci tangan, *hand sanitizer*, petugas pemandu, *banner/poster covid*), *area ruang makan* (area cuci tangan, pemandu, penataan *furniture*, *exit* khusus, dan *banner*), *area konter layanan* (*signage* jarak antrian, *hand sanitizer*, *banner*) (Dharmawan, Rachmaniyah. 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ruang dalam dari cafe yang ada di Aceh dalam menanggapi kondisi *pandemic* Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi. Fokus yang akan dideskripsikan adalah bagaimana café yang ada di Aceh mampu menyesuaikan ruang dalam pada masa pandemi. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi langsung pada cafe yang ada di Aceh. Analisis yang dilakukan adalah mendeskripsikan ruang dalam dari cafe berdasarkan pertimbangan *new normal* berdasarkan literatur dan teori yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang dilakukan adalah hasil tinjauan langsung pada kasus kafe yang akan dideskripsikan pengaruh kondisi *new normal*. Adapun penjelasannya difokuskan pada kondisi interior kafe. Deskripsi pengaruh kondisi *new normal* pada cafe yang ada di Aceh dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Deskripsi Kafe yang Ada di Aceh

No.	Nama Kafe	Lokasi	Penerapan New Normal
1	Cheeze Tea	Lampriet, Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatasan jam untuk layanan makan di tempat (14.00-21.00) - Pelayanan <i>take away</i> dan antar tanpa bertemu - Penggunaan masker 
2	Banda Gadang Coffee	Labuhan haji, Aceh Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Jarak antar kursi berjauhan dikarenakan ruang yang luas - Belum menerapkan penataan <i>new normal</i> 
3	Dens Container Coffee Shop	Kuta Padang, Aceh Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Wajib memakai masker - Meja dan kursi masih berdekatan



No.	Nama Kafe	Lokasi	Penerapan New Normal
4	Cut Putroe Cafe	Jeuram, Nagan Raya	<ul style="list-style-type: none"> - Pencahayaan dan penghawaan alami sangat baik - Perabot belum ditata dengan penerapan <i>new normal</i> 
5	Qeez Pancake	Gp. Pineung Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Pembatasan jam - <i>Social distancing</i> masih rendah - Penataan meja masih padat dan tidak menerapkan <i>new normal</i>. 
6	Black Ross	Gp. Baru Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan masker - Penataan meja dan kursi belum menerapkan <i>new normal</i> - Pembatasan jam buka-tutup 
7	Break Time Coffee	Lueng Bata Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga jarak dengan meletakkan set furniture yang berjauhan - Tidak tersedia tempat cuci tangan dan <i>hand</i>



No.	Nama Kafe	Lokasi	Penerapan New Normal
8	Olenka Cofee & Dinning	Lamgugob Banda Aceh	<p>sanitizer</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Perletakan kursi sudah diatur berjarak, hanya bisa diduduki 2-4 orang - Jendela besar memudahkan sirkulasi udara - Warna putih dan terang 
9	Sesuki Kupi	Simpang Kiri, Kota Subulussalam	<ul style="list-style-type: none"> - Peletakan kursi dibuat berjarak 
10	BBS Coffee	Simpang Kiri, Kota Subulussalam	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan <i>social distancing</i> dengan mengatur tatanan set <i>furniture</i> 



No.	Nama Kafe	Lokasi	Penerapan New Normal
11	OZ Cafe	Bebesen, Aceh Tengah	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi dan meja diatur berjarak - Sistem layanan bawa pulang 
12	Saung Bambu Koki Aceh	Tapak Tuan Aceh Selatan	<ul style="list-style-type: none"> - Belum menerapkan konsep new normal 
13	NA Coffee Premium	Lantemen, Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan jaga jarak - Menerapkan <i>system take a way</i> 
14	Grah Coffee	Lambuk, Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan jaga jarak - Menerapkan <i>system take a way</i> 
15	Kafe Kupi Gampong	Kuta Padang, Aceh Barat	<ul style="list-style-type: none"> - Pengunjung wajib memakai masker - Tidak menerapkan konsep <i>new normal</i>



No.	Nama Kafe	Lokasi	Penerapan New Normal
16	Café Abu Dels	Senebok, Aceh Barat	<ul style="list-style-type: none">- Tidak menerapkan konsep <i>new normal</i> 
17	Topi Kopi Kiri	Ateuk Pahlawan, Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none">- Menerapkan protokol kesehatan namun tidak signifikan- Mewajibkan memakai masker dan menjaga jarak 
18	Daily Place Workspace & Cafe	Ulee Kareng, Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none">- Penerapan jaga jarak pada <i>furniture</i>- Tersedia personal <i>furniture</i> dengan pembatas 
19	Tanabata Coffee		<ul style="list-style-type: none">- Penerapan jaga jarak pada penataan <i>furniture</i>



No.	Nama Kafe	Lokasi	Penerapan New Normal
20	Lee Corner Cafee	Punge Ujong, Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan jaga jarak pada penataan furniture 
21	Ivory Coffee and Culinary	Banda Aceh	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat kursi untuk sendiri, berdua dan berempat - Ada himbauan jaga jarak di atas meja, 

Sumber: Survei, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa tidak seluruh kafe menerapkan konsep new normal. Adapun beberapa konsep *new normal* yang diterapkan adalah:

- 1) Mengatur jarak set *furniture*
- 2) Melakukan pembatasan jam
- 3) Wajib menggunakan masker
- 4) Menerapkan system *take away*
- 5) Mempertimbangkan pencahayaan dan penghawaan yang baik

Dari 21 sampel kafe yang ditinjau, terdapat 9 (43%) kafe yang belum sama sekali menerapkan konsep new normal saat kondisi pandemi. 12 (57%) kafe sudah menerapkan konsep new normal dengan mengatur jarak set *furniture*. Hanya 14% kafe yang melakukan pembatasan jam, 19% kafe baru menerapkan sistem *take away*, 24% mewajibkan memakai masker bagi pengunjung dan hanya 9%

afe yang mempertimbangkan pencahayaan dan penghawaan yang baik.

5. KESIMPULAN

Survei kafe yang dilakukan tersebar dari beberapa daerah yang ada di Provinsi Aceh. Jumlah sampel Kafe yang diambil adalah 21 sampel. Dari seluruh sampel diperoleh cafe yang ada di Aceh sebagian besar (43%) belum menerapkan konsep *new normal* secara signifikan. Penerapan konsep *new normal* pada kafe di Aceh adalah pembatasan jam (14%) dan memberi jarak lebih jauh antar set *furniture* (57%), menerapkan protokol kesehatan seperti mewajibkan memakai masker (24%) dan sistem layanan *take away* (19%). Hanya 2 dari 21 kafe yang mempertimbangkan penghawaan dan pencahayaan yang baik.



6. DAFTAR PUSTAKA

- Sarihati, Lazaref (2021). Kajian Tata Letak Interior Kafe di Jalan Braga Sebelum dan Sesudah Kebiasaan Baru. *Jurna Arsoitektur Zonasi*. Vol. 4, No. 1, 34-45, doi.org/10.17509/jaz.v4i1.27412.
- Sabila, Wisnu (2021). Evaluasi Konsep Arsitektur Tropis dan New Normal pada Desain Kafe di Sekitar Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Simposium Nasional RAPI XX FT-UMS*. 40-49.
- Aminah, Muliawati (2021). Analisis Kebijakan Pemberlakuan Jam Malam dalam Penanganan Covid-19 di Kota Banda Aceh. *Journal of Governance and Social Policy*, Volume 1. Issue 2. 86-950. doi: 10.24815/gaspol.v2i1.21194
- Pijianto, Vallery, Soetanto (2021). Perancangan Kafe di Era New Normal. Buku Abstrak seminar nasional Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Malang. 251-262.
- Kuncoro, dkk (2021). Perubahan Perilaku Pengunjung Pasca Covid 19 Terhadap Desain Interior Café. Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial 2021.22-28
- Dharmawan, Rachmaniyah (2020). Kajian Perilaku Sehat Pelanggan Restoran di Saat Pandemi (Studi kasus: Restoran Cepat Saji di Surabaya). *Jurnal Desain Interior*. Vol 5 No. 2. 53-62.

Kutipan Artikel

Aini, Q., Marlina, H., Ningsih, F., Huzairi, I. (2022), *Identifikasi Penerapan Konsep Kafe New Normal pada Kafe di Aceh*, Rumoh, Vol: 12, No: 1, Hal: 29-37: Juni 2022.

DOI: <http://doi.org/10.37598/rumoh.v12i1.193>
